



**MERDEKA
BELAJAR**



Belajar Bersama Seri 9:

Topik Literasi: Meningkatkan Kompetensi Murid

Modul: Ayo, Perkuat Literasi



Ditujukan sebagai rekomendasi kegiatan Pelatihan Mandiri yang dilakukan bersama-sama di komunitas. Seluruh aktivitas dapat diubah/dimodifikasi sesuai kebutuhan komunitas.

Daftar Isi

- 02** Daftar Isi
- 03** Tujuan
- 04** Format Belajar
- 06** Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar
- 07** Titik Cek (*Check Point*)
- 09** Sebelum Belajar
- 13** Selama Belajar
- 14** Setelah Belajar
- 16** Kegiatan Penguatan 1
- 19** Kegiatan Penguatan 2
- 22** Aksi Nyata
- 24** Umpan Balik Komunitas
- 25** Refleksi Mandiri





Tujuan

Seri Belajar Bersama ini

diperuntukkan untuk penggerak dalam mengembangkan strategi pelaksanaan kegiatan dalam komunitas belajar.

Tujuannya adalah:

1. Memberikan tahapan jelas, rangkaian, dan alur kegiatan belajar di komunitas.
2. Membantu penggerak untuk mempunyai gambaran jelas dalam memberikan pendampingan dan dukungan belajar.
3. Memberikan beberapa contoh strategi pelaksanaan belajar, seperti pertanyaan pemantik, kegiatan refleksi, format kegiatan sinkronus dan asinkronus, dan lain sebagainya.
4. Memudahkan penggerak dalam memantau perkembangan belajar anggota komunitas.
5. Merupakan pedoman penggerak untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran di PMM dengan konteks kelas masing-masing.
6. Memberikan kesempatan belajar dan berdiskusi dengan rekan sejawat dalam wadah komunitas.

Tujuan Belajar Topik Meningkatkan Literasi di Satuan Pendidikan

1. Memberikan pemahaman dan referensi praktik untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui teks non fiksi.
2. Memberikan pemahaman dan referensi praktik untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui teks fiksi.

Format Belajar

Sebelum masuk kegiatan belajar, sepakatilah format belajar yang akan digunakan (sinkron dan/atau asinkron). Gunakan tabel ceklis berikut untuk alat bantu menentukan format belajar.

Baca 7 pernyataan di bawah ini

- Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi komunitas Anda
- Beri tanda silang (✗) jika pernyataan tersebut tidak sesuai

Gambaran Kondisi Komunitas Belajar

- Guru-guru di komunitas Anda sudah memiliki waktu belajar rutin bersama.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan rekan untuk berdiskusi langsung sesuai menonton video pembelajaran di PMM.
- Guru-guru di komunitas Anda merasa kesulitan untuk menonton video pembelajaran di PMM secara mandiri.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki jaringan internet yang kurang baik.
- Guru-guru di komunitas Anda tidak memiliki perangkat elektronik (laptop atau *smartphone*) yang memadai untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menggunakan perangkat elektronik dan platform/aplikasi internet untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan arahan atau instruksi langsung dalam proses belajar.

Rekomendasi format belajar berdasarkan kondisi komunitas:

- Jika terdapat minimal 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda disarankan untuk menggunakan format belajar sinkron.
- Jika terdapat kurang dari 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda bisa menggunakan format belajar asinkron atau sinkron sesuai kebutuhan.

Sinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk bertemu dan belajar bersama secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat berinteraksi secara langsung. Sesi sinkron ini dapat dilakukan melalui moda daring (dalam jaringan) maupun moda luring (luar jaringan).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron daring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan jaringan internet dan perangkat pendukung (laptop/*smartphone*).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron luring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan lokasi dan ruang untuk melakukan kegiatan belajar bersama.

Asinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk menentukan sendiri waktu belajarnya dan menyepakati wadah yang akan dipakai untuk berdiskusi bersama tanpa tatap muka. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat belajar dan tetap berinteraksi dengan pilihan waktu masing-masing. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah asinkron, yaitu:

- Kesepakatan yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota komunitas, seperti keaktifan berdiskusi, responsif memberikan jawaban, dan pemberitahuan perkembangan belajar masing-masing anggota.
- Kesepakatan lini masa belajar untuk masing-masing anggota komunitas
- Kesepakatan wadah komunikasi yang akan dipakai (*whatsapp group, google classroom, telegram, facebook group*, dan lainnya).
- Pembagian peran (pemimpin diskusi, pengingat lini masa, dan lainnya).

Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar

Sebelum Belajar

Kegiatan sebelum menonton video pembelajaran. Bisa berupa pengarahan, *energizer*, dsb.



Selama Belajar

Kegiatan yang dilakukan anggota komunitas selama menonton video pelatihan mandiri.



Setelah Belajar

Kegiatan setelah menonton yang bertujuan sebagai konfirmasi dan penguatan. Dapat berupa kegiatan diskusi, eksplorasi lebih dalam, praktik, *workshop*, dsb.





Titik Cek *Check Point*

Titik cek bertujuan untuk:

- Menjaga antusias anggota komunitas
- Menghidupkan suasana di grup/platform diskusi selama sesi asinkron
- Memantik interaksi antaranggota
- Memastikan anggota mengikuti rangkaian kegiatan belajar

Kegiatan titik cek bisa dilakukan saat

- Kegiatan “**Selama Belajar**” dan “**Aksi Nyata**”.
- Jika proses belajar dilakukan secara sinkron, maka penggerak dapat menggunakan papan tulis/kertas *flipchart* sebagai wadah titik cek.
- Jika dilakukan secara asinkron, dapat digunakan dalam platform diskusi grup (*whatsapp group, telegram, facebook group, google classroom, dll.*)

Berikut contoh-contoh kegiatan titik cek:

| Kegiatan | Tentang Kegiatan | Contoh |
|------------------------------|--|---|
| Satu pernyataan | Anggota komunitas saling berbagi pendapat melalui satu pernyataan yang menggugah bagi dirinya selama kegiatan belajar | <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah mempelajari materi, saya baru menyadari” • “Sebelumnya saya pikir....., tapi ternyata.....” • Saya tertarik/bersemangat dengan..... karena..... • Saya tidak sabar ingin mencoba..... karena..... • Saya masih khawatir/bingung dengan....., karena..... |
| Menjawab pertanyaan pemantik | Anggota komunitas menjawab pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Penggerak dapat menggunakan pertanyaan pemantik pada bagian “Sebelum Belajar” atau mengembangkannya sendiri. (Klik di sini untuk mempelajari cara mengembangkan pertanyaan pemantik) | <p>Contoh pertanyaan pemantik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan teks fiksi/non fiksi? • Apa saja contoh dari teks fiksi/non fiksi? <p>Menurut Anda apakah kemampuan literasi atas teks fiksi dan non fiksi dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang menyebabkan hal tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa manfaat bagi peserta didik untuk memahami kosa kata yang baru terlebih dahulu sebelum mempelajari konsep pengetahuan? |
| Wow-Moment | Momen yang berkesan saat anggota menyimak video pembelajaran. | “Saya pikir penggunaan teks fiksi dan non fiksi dalam belajar hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja. Namun, ternyata teks fiksi dan non fiksi juga dapat digunakan dalam mata pelajaran lain seperti Matematika dan IPAS.” |
| Kutipan menarik | Anggota komunitas saling berbagi kutipan menarik yang diduplikasinya saat menyimak video pembelajaran | “Guru bukan satu-satunya sumber belajar di kelas.” |

*) Titik cek bisa dilakukan dengan variasi kegiatan yang lain sesuai inisiatif dari komunitas.

**) Penggerak komunitas bisa menjawab pertanyaan titik cek terlebih dahulu sebagai contoh untuk memantik anggota komunitas.

Sebelum Belajar

Jenis Materi

Asesmen Awal
Kemampuan
Anggota
Kelompok
30'

Rincian Kegiatan

Penggerak komunitas dapat melaksanakan sesi permainan atau *ice breaking*.

Contoh *ice breaking* yang dapat dilakukan adalah “Ayo Kita Konsentrasi”. Aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Peserta diajak untuk fokus dan memperhatikan aba-aba dan gerakan yang dilakukan oleh penggerak komunitas.
- Penggerak komunitas memberikan aba-aba agar peserta memegang bagian-bagian wajahnya masing-masing. Sembari menyebutkan nama dari bagian wajah, penggerak komunitas dapat memegang bagian wajah yang disebut. Contoh aba-abanya “Pegang hidung..” “Pegang mata..” dst.
- Selanjutnya, penggerak komunitas dapat mengecoh peserta dengan cara menyebutkan nama bagian wajah yang berbeda dengan bagian wajah yang dipegang. Misalnya, penggerak komunitas menyebutkan “Pegang pipi..” namun yang dipegang adalah bibir.
- Jika peserta berkonsentrasi, maka perilaku yang dilakukan akan tepat. Sebaliknya, jika peserta kurang fokus, maka peserta akan mengikuti gerakan penggerak komunitas yang tidak tepat.

Masih dengan judul *ice breaking* yang sama, aktivitas lainnya adalah sebagai berikut:

- Penggerak komunitas dapat memberikan aba-aba kepada peserta untuk melakukan tepuk tangan. Contoh aba-abanya seperti “Tepuk satu..” lalu penggerak komunitas melakukan satu kali tepukan. “Tepuk dua..” sembari melakukan dua kali tepukan.
- Jika penggerak komunitas tidak memberikan aba-aba menggunakan kata “Tepuk” dan hanya menyebutkan angka saja, maka peserta tidak perlu melakukan tepuk tangan.
- Jika peserta berkonsentrasi, maka perilaku yang dilakukan akan tepat. Sebaliknya, jika peserta kurang fokus, maka peserta akan melakukan tepuk tangan.

Jenis Materi

Rincian Kegiatan

Peserta* juga dapat diminta untuk menuliskan hal-hal apa yang sudah diketahui terkait topik yang akan dibahas.

Dalam pelaksanaannya, penggerak komunitas dapat menggunakan metode [THINK SHARE AND PAIR](#).

Bagilah kelompok ke dalam 3 kelompok secara acak, lalu berikanlah miskonsepsi ini kepada masing-masing kelompok.

Kelompok 1

Teks fiksi dan non fiksi dapat digunakan sebagai media belajar hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kelompok 2

Pemahaman peserta didik terhadap kosa kata tidak mempengaruhi kemampuannya dalam memahami konsep pembelajaran.

Kelompok 3

Peningkatan kemampuan literasi peserta didik merupakan hal yang dapat dicapai oleh guru yang mengampu mata pelajaran bahasa saja.

Berikanlah waktu 10 menit bagi setiap kelompok untuk mendiskusikan miskonsepsi tersebut berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.

Setelah itu, berikanlah kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk saling membagikan pendapatnya selama 5 menit. Kemudian mereka tulis dalam kolom K pada bagan [KWL \(Know-Wonder-Learn\)](#).

Penggerak komunitas dapat melihat pengetahuan peserta dari masing-masing kelompok terkait miskonsepsi yang diberikan. Buatlah catatan mengenai hal tersebut dan jadikan catatan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk pembagian kelompok pada tahap selanjutnya.

*) Pada bagan [KWL \(Know-Wonder-Learn\)](#), kegiatan ini termasuk ke dalam tahapan *know*. Kolom L (*learn*) akan dilengkapi pada sesi setelah belajar.

Jenis Materi

Pembagian Kelompok

Memberikan Pertanyaan Pemantik

Rincian Kegiatan

Kegiatan selanjutnya ialah menonton 4 video dalam topik Meningkatkan Kemampuan Literasi di Satuan Pendidikan, modul Ayo Perkuat Literasi. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh penggerak komunitas.

1. Membagi anggota komunitas menjadi 4 kelompok.
2. Setiap kelompok berkewajiban untuk menonton 1 video yang sudah ditentukan oleh penggerak, sesuai dengan pilihan video yang ada di modul.

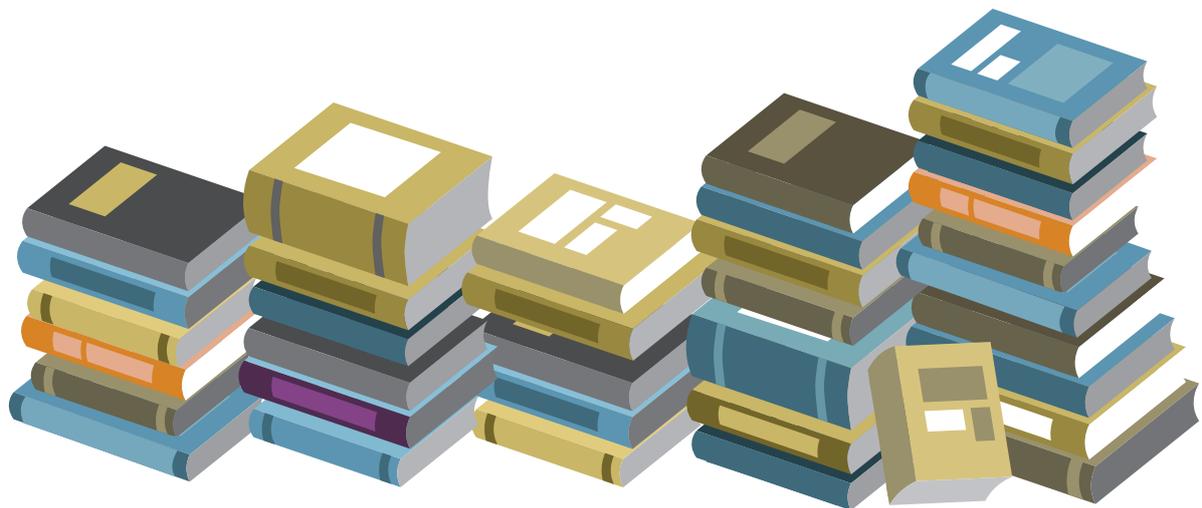
Berikut adalah contoh pembagian kelompok:

| Kelompok | Video |
|------------|---|
| Kelompok 1 | Teks Non Fiksi |
| Kelompok 2 | Tingkatkan Literasi dengan Teks Non Fiksi |
| Kelompok 3 | Teks Fiksi |
| Kelompok 4 | Tingkatkan Literasi dengan Teks Fiksi |

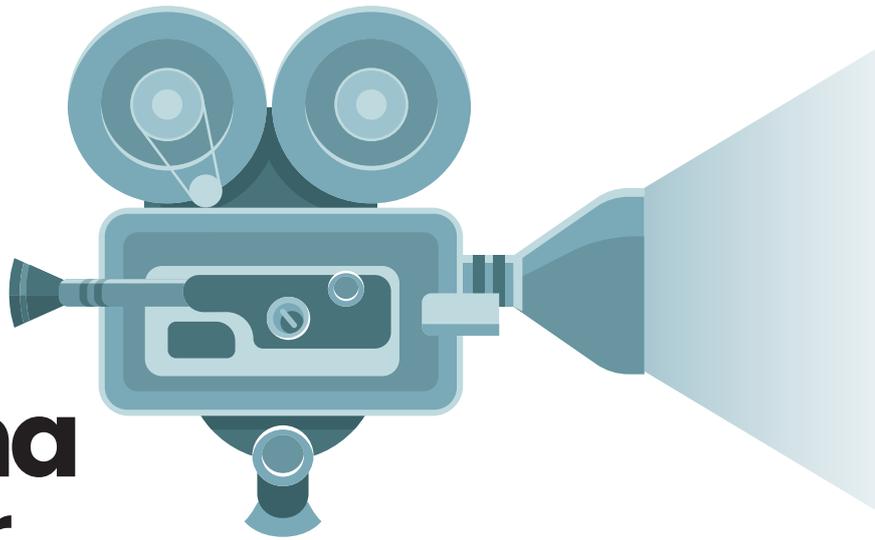
Memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan video pembelajaran yang didapat oleh masing-masing kelompok. Pertanyaan pemantik dapat diperoleh dari hasil asesmen awal pembelajaran. Sebagai contoh:

1. Mengapa kemampuan literasi menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja jenis teks fiksi/non fiksi yang dapat digunakan pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana contoh perbedaan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada setiap jenjang?
4. Apakah contoh teks fiksi/non fiksi yang Anda dapat temukan sebagai sumber belajar murid Anda?

| Jenis Materi | Rincian Kegiatan |
|---|---|
| <p>Mempersiapkan Lingkungan Belajar</p> | <p>Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran secara sinkron. Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan gawai yang dibutuhkan untuk setiap kelompok, seperti komputer, <i>smartphone</i>, atau laptop. • Mempersiapkan beberapa ruangan/tempat untuk sesi menonton video bagi setiap kelompok • Mempersiapkan satu ruangan/tempat untuk sesi penguatan bersama |
| <p>Informasi Tindak Lanjut</p> | <p>Memberikan informasi dan instruksi kepada anggota kelompok terkait cara dan durasi dalam sesi menonton video. Selain itu, penggerak komunitas juga perlu menyampaikan rencana kegiatan penguatan yang akan dilakukan setelah seluruh anggota kelompok selesai menonton video pembelajaran.</p> |



Selama Belajar



1. Carilah tempat yang nyaman dan kondusif bagi anggota kelompok untuk menonton video.
2. Selama menonton video, arahkan anggota kelompok untuk mencatat poin-poin penting yang sedang dipelajari dan menuliskan pertanyaan di kolom W (*wonder*) pada bagan KWL. (Penggerak bisa menyiapkan 1 *flipchart* untuk mengumpulkan pertanyaan)
3. Jika dibutuhkan, hentikan video sejenak pada menit tertentu untuk mendiskusikan konten atau mempraktikkan langsung materi yang sedang dipelajari (co: memilih teks fiksi/non fiksi yang cocok digunakan untuk mata pelajaran tertentu)
4. Lihat kembali tabel *check-point* dan pilihlah satu kegiatan yang paling sesuai dengan kesiapan komunitas.
5. Setelah menonton video, setiap kelompok dapat kembali berkumpul dengan seluruh anggota kelompok lainnya.
6. Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*. Anda bisa menugaskan salah satu kelompok untuk memimpin *ice breaking* secara bergantian.
7. Selanjutnya, lakukan pemaparan kelompok. Setiap kelompok diberi waktu max. 5 menit untuk menyampaikan poin-poin penting yang didapat dari video pembelajaran.

Setelah Belajar

Kegiatan ini dilakukan secara sinkron.

Panduan Kegiatan

Kegiatan pembuka/*warming-up*

(5')

Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi ice breaking.

Contoh ice breaking yang dapat dilakukan adalah “Tom & Jerry”. Aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- Peserta diajak untuk mencari 1 orang yang akan menjadi pasangan dalam bermain.
- Setelah berpasangan, peserta diminta untuk berdiri bersebelahan dan berhadap-hadapan dengan lawan mainnya.
- Peserta diminta untuk menentukan siapa yang akan menjadi Tom dan siapa yang akan jadi Jerry.
- Penggerak komunitas memberikan aba-aba kepada peserta untuk membuat gerakan tangan bersalaman namun tanpa bersentuhan dengan lawan main sehingga telapak tangan peserta akan saling berhadapan.
- Penggerak komunitas akan memberikan instruksi berupa kata “Tom” atau “Jerry”. Jika yang disebut adalah Tom, maka peserta yang berperan sebagai Tom bertugas untuk menangkap tangan peserta yang berperan sebagai Jerry. Sebaliknya, jika yang disebut adalah Jerry, maka peserta yang berperan sebagai Jerry bertugas untuk menangkap tangan peserta yang berperan sebagai Tom.
- Peserta yang paling banyak menangkap tangan peserta lainnya adalah pemenangnya

Catatan: Anda bisa menugaskan salah satu kelompok untuk memimpin ice breaking secara bergantian.

Reviu bagan *Know-Wonder-Learn* (K-W-L)

(5')

Buka kembali bagan K-W-L yang sudah terisi. Ajak peserta untuk:

- Mereviu bagian K, adakah pemahaman yang salah setelah menonton video dan diskusi saat Selama Belajar?
- Mereviu bagian W, mana saja pertanyaan yang sudah dan belum terjawab?
- Mendiskusikan beberapa pertanyaan yang belum terjawab

Sesi Penguatan

(60-90')

Pilihlah salah satu kegiatan penguatan yang disediakan untuk dilakukan bersama anggota komunitas. Anda juga bisa melakukan kegiatan penguatan yang lain sesuai inisiatif komunitas.

Refleksi

(5-10')

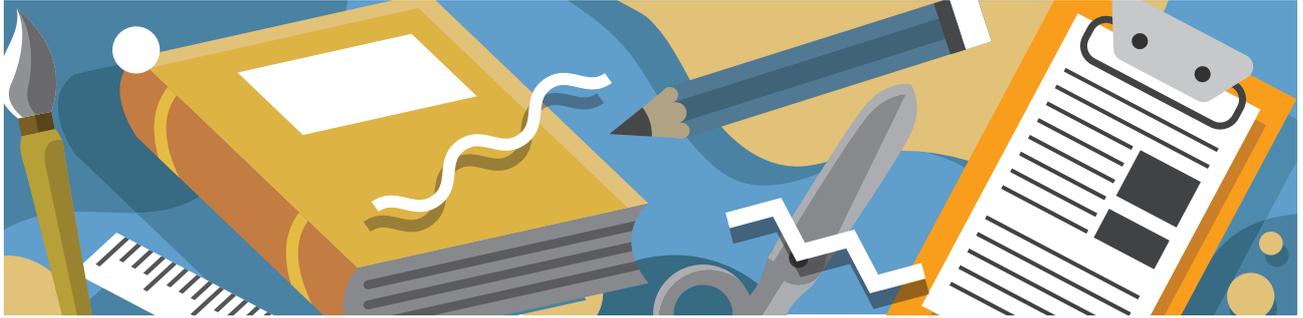
Akhiri kegiatan penguatan dengan mengajak anggota untuk berefleksi. Salah satu caranya bisa dengan mengisi bagian L (*Learn*) pada bagan K-W-L.

Penutup

(5')

Tutup kegiatan dengan mengapresiasi anggota dan mengajak mereka untuk melakukan aksi nyata.





Kegiatan Penguatan 1

Identifikasi Upaya Penguatan Literasi

Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam beberapa kelompok atau gunakan kembali kelompok belajar di kegiatan Selama Belajar.

Alat dan Bahan:

- Kertas *flipchart*, *sticky notes*, dan alat tulis.



Panduan Kegiatan

Sesi kelompok kecil 30'

Setiap kelompok akan mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan literasi peserta didik serta upaya-upaya penguatan literasi. Peserta akan diminta untuk:

1. Memetakan kemampuan dan kebutuhan literasi peserta didik.

Contoh penulisan pada setiap flipchart dapat dilakukan sebagai berikut:

| Kemampuan/Karakteristik | Kebutuhan |
|---|--|
| Peserta didik usia 6-8 tahun cenderung menyerap informasi lebih cepat jika disajikan informasi yang konkret | Belajar dengan menggunakan bagan/ inforgafis yang memiliki gambar dan tulisan akan memudahkan mereka memahami. |
| | |
| | |
| | |

2. Mengidentifikasi hal-hal/aktivitas/metode yang telah, sedang, dan akan dilakukan di kelas dan satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi.

Contoh penulisan pada setiap flipchart dapat dilakukan sebagai berikut:

| Kelas/Satuan Pendidikan | Telah Dilakukan | Sedang Dilakukan | Akan Dilakukan |
|-------------------------|--------------------|--|---|
| Kelas | Membuat pojok baca | Pada mata pelajaran IPAS datang ke pojok baca untuk melihat buku non teks yang ada di sana | Mengganti rutin buku sesuai dengan tema yang disepakati oleh murid dan melihat materi mata pelajaran kedepannya |

3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaan upaya penguatan literasi.

Contoh penulisan pada setiap flipchart dapat dilakukan sebagai berikut:

| | Internal | Eksternal |
|------------------|----------|-----------|
| Faktor Pendukung | | |
| Tantangan | | |

Berbagi ide
20'

- Arahkan setiap kelompok untuk memajang hasil diskusi pada dinding ruangan.
- Ajak kelompok untuk melakukan walking gallery. Kelompok dapat berkeliling dan membaca semua flipchart dengan membawa alat tulis dan sticky notes. Referensi dari kegiatan walking gallery dapat dilihat pada tautan link di atas.
- Peserta diarahkan untuk memberikan umpan balik, baik berupa apresiasi maupun masukan untuk hasil diskusi dari kelompok lain menggunakan sticky notes.
- Setelah selesai berkeliling, peserta diminta untuk membaca ide-ide baru yang didapatkan dari hasil tulisan anggota kelompok lain.

Diskusi kelompok besar
10-15'

- Fokuskan anggota untuk diskusi dalam kelompok besar.
 - Minta perwakilan kelompok untuk menyebutkan beberapa ide praktik baik dan rencana upaya penguatan literasi yang ditemukan dari kelompok lain.
- Fasilitasi kelompok untuk saling berdiskusi mengenai faktor pendukung, tantangan yang dialami, serta praktik baik dalam upaya meningkatkan literasi.

Refleksi belajar
5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- “Sebelumnya, saya berpikir bahwa penguatan literasi itu..... “
- “Hal yang akan saya coba terapkan untuk pembelajaran minggu ini di kelas adalah....”

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)



Kegiatan Penguatan 2

Merancang Aktivitas Penguatan Literasi

Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam kelompok sesuai jenjang mengajar. Misalnya kelompok dengan guru jenjang PAUD, SD, dan seterusnya.

Alat dan Bahan:

- Kertas *flipchart*, *sticky notes*, dan alat tulis.



Panduan Kegiatan

Sesi kelompok kecil 30'

Setiap kelompok akan mengeksplorasi bentuk-bentuk konkret dari aktivitas pembelajaran yang melibatkan teks fiksi dan non fiksi dalam proses belajarnya. Peserta akan diminta untuk:

- Menuliskan mata pelajaran dan topik yang akan diajarkan pada jenjang tersebut.
- Menuliskan rencana aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Menuliskan jenis teks fiksi atau non fiksi yang akan digunakan pada aktivitas tersebut.
- Menuliskan sumber referensi teks yang akan digunakan.

Contoh penulisan pada setiap flipchart dapat dilakukan sebagai berikut:

| SD | | | |
|--------------------------|---|------------|--|
| Mata Pelajaran/ Topik | Aktivitas Pembelajaran | Jenis Teks | Sumber Referensi Teks |
| IPAS/Flora dan Fauna | <ul style="list-style-type: none">• Membaca artikel bersama-sama• Menuliskan kosa kata yang tidak dipahami dan membahasnya di kelas• Peserta didik diminta menyebutkan 3 hal yang dipelajari dari artikel tersebut dan seterusnya.. | Non Fiksi | <ol style="list-style-type: none">1. Menentukan tanaman yang akan ditanam2. Menghitung biaya yang diperlukan3. Melakukan kegiatan menanam4. Mengukur tinggi tanaman |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Menjelajah ide 20'

- Arahkan setiap kelompok untuk memajang hasil diskusi pada dinding ruangan.
- Ajak kelompok untuk melakukan walking gallery. Kelompok dapat berkeliling dan membaca semua flipchart dengan membawa alat tulis dan sticky notes.
- Setiap peserta diarahkan untuk berkeliling dan mempelajari ragam buku fiksi dan non fiksi dari banyak mata pelajaran.
- Setiap peserta diarahkan untuk menuliskan ide yang dimilikinya pada kertas hasil diskusi kelompok lain.
- Setelah selesai berkeliling, peserta diminta untuk membaca ide-ide baru yang didapatkan dari hasil tulisan anggota kelompok lain.

Diskusi kelompok besar 10-15'

- Fokuskan anggota untuk diskusi dalam kelompok besar.
- Minta perwakilan kelompok untuk menyebutkan beberapa ide menarik yang ditemukan.
- Minta perwakilan kelompok untuk menyampaikan saran atau ide tambahan untuk kelompok lainnya, baik berkaitan dengan aktivitas pembelajaran maupun referensi teks.

Refleksi belajar 5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- “Ternyata buku sepertinya bisa saya gunakan untuk mata pelajaran.....terutama untuk materi...”
- “Saya akan memperkaya sumber belajar anak-anak berupa buku fiksi/non fiksi dengan melakukan”

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)



Aksi Nyata

- Dorong anggota komunitas untuk memilih dan mengerjakan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar. Direkomendasikan komitmen waktu untuk mengerjakan aksi nyata adalah 2 minggu.
- Saat mengerjakan aksi nyata, komunitas (dan *group chat*-nya jika ada) berperan untuk:
 - Ruang kolaborasi
 - Berbagi tips
 - Titik cek
 - Dukungan lainnya yang mendorong guru untuk mencoba dan mengumpulkan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar.
- Jika diperlukan, bentuk *support group* yang terdiri dari anggota dengan pilihan aksi nyata yang sama.
- Arahkan anggota komunitas untuk saling berbagi tautan aksi nyata yang telah dikumpulkan dan memberikan umpan balik pada Platform Merdeka Mengajar.
- Untuk memantik umpan balik yang bermakna, kenalkan anggota komunitas pada [metode TAG-Feedback](#).

Contoh umpan balik yang bermakna

“Secara keseluruhan kontennya sangat bagus dan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi murid. Namun sebaiknya diberikan contoh agar mudah dipahami”.

“Materi yang disampaikan sangat jelas, dilengkapi contoh. Memotivasi guru untuk ikut melaksanakan, terutama saya”.

“Konten bagus, sudah ada contoh dan refleksi nyata”.

Contoh umpan balik yang kurang bermakna

“Sangat bagus lanjutkan”.

“Luar biasa”.

“Kontennya sudah bagus”.

- Untuk menghidupkan suasana di grup/platform komunitas, pilih 1 hari di mana para komunitas diajak untuk berbagi “Momen Tak Terduga” saat melakukan aksi nyata. Jika diperlukan, berikan contoh untuk memantik anggota:

“ Momen tak terduga saya adalah ketika peserta didik saya memberikan banyak referensi buku fiksi yang mengangkat topik sains yang faktual. Saya kaget, karena saya pikir mereka tidak tertarik untuk membaca buku fiksi yang berkaitan dengan pengetahuan alam sebagai hiburan bagi mereka. Namun, mereka secara mandiri telah mengulik informasi yang didapatkan dari buku tersebut. Saat di kelas, mereka juga mendiskusikan beberapa hal yang cukup membingungkan bagi mereka. Pada saat itu, saya pun ikut berdiskusi dengan mencoba mengaitkannya pada topik-topik di mata pelajaran IPAS yang sedang kami pelajari. ”

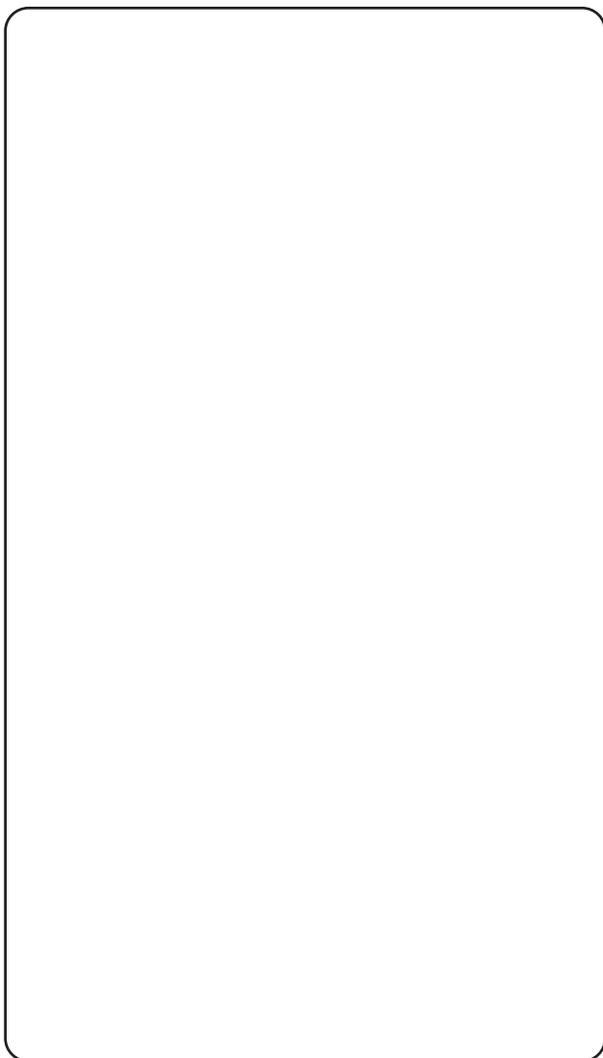
- Untuk menutup Seri Belajar, ajak seluruh anggota untuk melakukan refleksi mandiri mengenai komitmen belajar. Minta juga kesediaan anggota untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan komunitas.



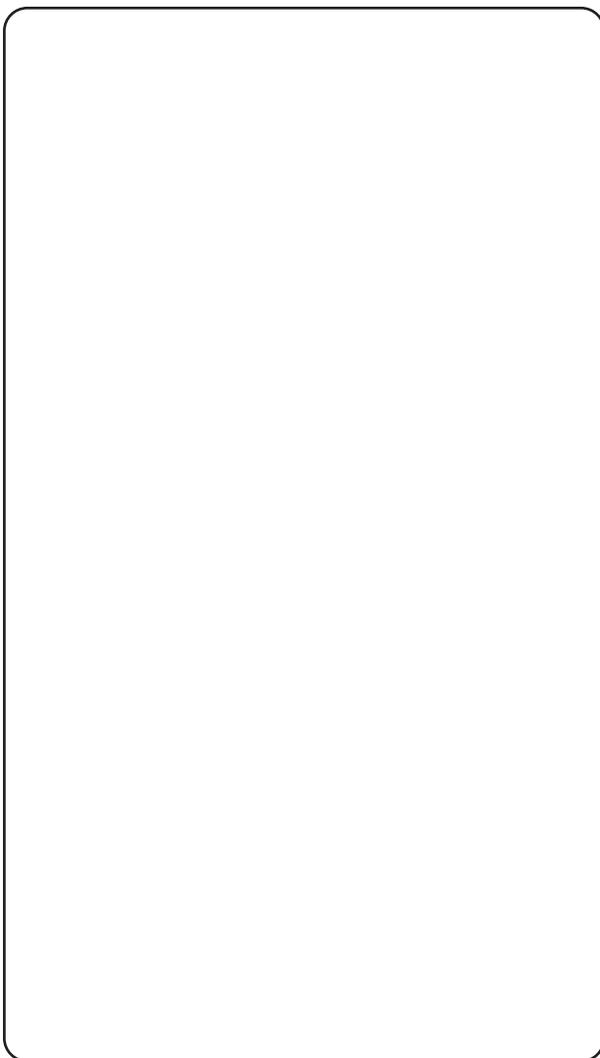
Umpan Balik Komunitas

- Umpan balik ini diberikan oleh anggota komunitas kepada pemimpin komunitas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar.
- Umpan balik bisa disampaikan secara personal tanpa format tertentu atau menggunakan [metode TAG-Feedback](#).
- Anda bisa mengelompokkan hasil umpan balik pada T-Chart seperti berikut dan menggunakannya untuk merencanakan perbaikan kualitas komunitas nantinya.

Untuk Dirayakan



Untuk Ditingkatkan



Refleksi Mandiri

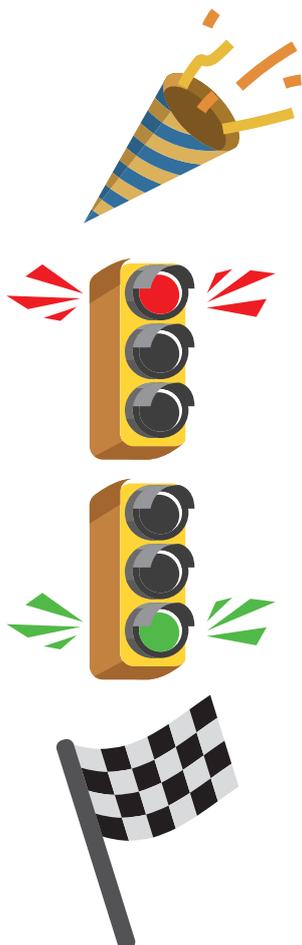
Setelah mempelajari mengenai praktik penguatan kemampuan literasi melalui teks fiksi dan non fiksi, setiap guru disarankan melakukan refleksi pribadi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung di kelasnya saat ini.

Fungsinya untuk:

- Mengetahui strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasinya.
- Merefleksikan berbagai jenis teks fiksi dan non fiksi yang dapat digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- Menjadi *action plan* atau rencana perubahan yang hendak diterapkan di kelas masing-masing.

Refleksi ini bisa bersifat pribadi atau dilakukan per level/grup mengajar (Contoh: grup guru kelas 1, grup guru PJOK, dsb).

[Unduh contoh *Traffic Light Reflection* di sini.](#)



Selebrasi

Apa yang harus dirayakan?

Stop

Apa yang harus dihentikan?

Lanjut

Apa yang harus dilanjutkan?

Mulai

Apa yang harus dimulai?